



**Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam**  
E-ISSN: 2715-9477, P-ISSN: 2751-954X  
Volume 04 Issue 01, 21 Juni 2021  
Journal Page is available to:109-126  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/index>

## PEMETAAN PENELITIAN RASIO *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) PADA PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL: STUDI BIBLIOMETRIK *VOSVIEWER* DAN *LITERATURE REVIEW*

Eka Wahyu Hestya Budianto<sup>1\*</sup>, Nindi Dwi Tetria Dewi<sup>2</sup>

<sup>1\*2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 02-04-2023

Revised 29-05-2023

Accepted 31-05-2023

Available 31-05-2023

#### Kata Kunci:

*Dividend Per Share (DPS), Bibliometrics, VOSviewer, Literature Review, Islamic and Conventional Banking*

#### Paper type: Research paper

**Please cite this article:** Budianto, E. W. H, Dewi, N. D. T, "Pemetaan Penelitian Rasio *Dividend Per Share* (DPS) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik *VOSviewer* dan *Literature Review*" *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* [ONLINE], Volume 04 Number 01 (21 Juni 2023)

#### Cite this document:

*Al-Mal* 2<sup>th</sup> edition

#### \*Corresponding author

e-mail: [wahyu.ala@uin-malang.ac.id](mailto:wahyu.ala@uin-malang.ac.id)

Page: 109-126

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan penelitian seputar rasio *Dividend Per Share* (DPS) pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan pendekatan *mix-method*, yaitu studi bibliometrik *VOSviewer* dan *literature review*. Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar rasio DPS; (2) memetakan hasil visualisasi bibliometrik *VOSviewer* seputar rasio DPS berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar rasio DPS menggunakan studi *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi jurnal, terdapat 59 publikasi jurnal seputar rasio DPS; (2) berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio DPS terbagi menjadi 6 kluster dan 156 item topik; (3) berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 5 topik seputar pengaruh rasio DPS dan 11 topik seputar determinan rasio DPS. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

*Al-Mal* with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan industri perbankan, penggunaan *rasio Dividend Per Share* (DPS) juga mengalami perubahan. Fenomena keuangan terkait DPS dalam industri perbankan dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan kinerja masing-masing bank. Beberapa fenomena yang mungkin terjadi terkait DPS dalam perbankan meliputi: (1) Jika bank mengalami kinerja yang buruk atau menghadapi tekanan keuangan, mereka mungkin memilih untuk menurunkan atau bahkan menghentikan pembayaran dividen kepada pemegang saham; (2) Bank mencatat pertumbuhan kinerja yang baik dan memiliki kecukupan modal yang memadai, mereka mungkin meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham; (3) Bank dapat memilih untuk membayar dividen dalam bentuk saham daripada tunai; dan (4) Bank mungkin memutuskan untuk mengubah kebijakan dividen mereka sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis atau peraturan perbankan; (5) Pengumuman tentang perubahan DPS dalam industri perbankan dapat mempengaruhi harga saham (Hidayat, 2023).

Pada periode sebelum tahun 2010, rasio DPS di industri perbankan Indonesia cenderung stabil, dengan tingkat rasio yang berkisar antara 25%-30%. Hal ini terkait dengan kondisi pasar yang relatif stabil dan memungkinkan bank-bank untuk memberikan dividen yang konsisten kepada pemegang saham mereka. Namun, pada tahun 2010-2011, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan batas minimum Modal Inti Bank (MIB) dari 2% menjadi 8%. Hal ini menjadi tantangan bagi bank-bank di Indonesia karena mereka harus meningkatkan modal mereka untuk memenuhi persyaratan tersebut. Sejumlah bank terpaksa menurunkan rasio DPS mereka karena harus mengalokasikan dana untuk meningkatkan modal inti mereka. Pada periode 2013-2016, terjadi beberapa perubahan regulasi yang berdampak pada penggunaan rasio DPS di industri perbankan (Tambunan, 2022). Pada tahun 2013, Bank Indonesia mengeluarkan regulasi yang membatasi bank-bank untuk tidak mengeluarkan dividen lebih besar dari 50% dari laba bersih mereka. Hal ini mengakibatkan sejumlah bank menurunkan rasio DPS mereka. Pada tahun 2014, Bank Indonesia juga mengeluarkan regulasi yang mewajibkan bank untuk meningkatkan cadangan minimum atas risiko kredit. Regulasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan sektor perbankan Indonesia. Namun, hal ini berdampak pada penggunaan rasio DPS di industri perbankan karena bank harus mengalokasikan dana mereka untuk memenuhi persyaratan cadangan risiko kredit sehingga mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk membayar dividen (Yahya, 2022). Namun, pada periode 2017-2019, kondisi ekonomi Indonesia membaik dan bisnis perbankan menjadi lebih stabil, sehingga sejumlah bank mulai kembali memberikan dividen yang lebih besar dan rasio DPS kembali meningkat. Bank-bank yang terkendala dengan persyaratan modal

inti dan cadangan risiko kredit mulai memperkuat modal mereka dan merasa lebih stabil dalam memberikan dividen. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, beberapa bank juga memutuskan untuk tidak memberikan dividen dan lebih memilih untuk mengalokasikan dana mereka untuk mengembangkan teknologi dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Hal ini dapat mempengaruhi penggunaan rasio DPS di industri perbankan di masa depan (Kurnia, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai DPS pada perbankan terus berkembang seiring dengan perubahan kondisi pasar dan regulasi yang mempengaruhi penggunaan rasio ini. Beberapa penelitian terbaru yang menyoroti penggunaan rasio DPS di perbankan antara lain: *pertama*, penelitian yang mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di industri perbankan Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara variabel bank-specific seperti ukuran bank dan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan (Arsal, 2021). *Kedua*, penelitian yang mengevaluasi kebijakan pembayaran dividen di sektor perbankan Asia-Pasifik. Hasilnya menunjukkan bahwa bank-bank di kawasan ini cenderung untuk membayar dividen dalam jumlah yang stabil dan relatif tinggi, dan faktor-faktor seperti ukuran bank, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen (Dwinda & STELLA, 2021). *Ketiga*, penelitian yang mengevaluasi kebijakan dividen di sektor perbankan Timur Tengah dan Afrika Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen, dan bank-bank di kawasan ini cenderung untuk membayar dividen dalam jumlah yang stabil dan berkala (Sunaryo, 2020). *Keempat*, penelitian yang mengevaluasi hubungan antara kebijakan dividen dan tata kelola perusahaan di sektor perbankan Arab Saudi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen (Bareleng, 2017). Secara umum, penelitian mengenai penggunaan rasio DPS pada perbankan terus berkembang untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, serta untuk memahami implikasi kebijakan dividen pada kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan topik penelitian seputar DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan menggunakan: (1) metode bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan *me-review* artikel-artikel dari jurnal nasional terakreditasi Sinta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

adalah pada penelitian ini menjelaskan seluruh topik penelitian seputar DPS. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti perihal DPS. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

## KAJIAN TEORITIS

*Dividend Per Share* (DPS) pada perbankan mengacu pada pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen per lembar saham. Dividen adalah pembayaran yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai bagian dari laba perusahaan. Dividen per saham dihitung dengan membagi jumlah total dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasaran (Lahagu, 2019). Pada perbankan, pembayaran dividen biasanya menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting. Perbankan yang berhasil dan menghasilkan laba yang stabil biasanya akan membayar dividen yang menarik untuk mempertahankan minat investor dan memperoleh dukungan dari pemegang saham. Namun, karena perbankan merupakan industri yang sangat diatur, kebijakan pembayaran dividen perbankan harus memperhatikan persyaratan modal yang ditetapkan oleh otoritas regulasi keuangan untuk memastikan keamanan dan kesehatan perbankan (Faisal, 2020).

Studi bibliometrik merupakan metode penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif untuk mengukur dan mengevaluasi karya-karya ilmiah yang terdapat dalam publikasi, seperti jurnal, buku, dan konferensi, serta cara-cara publikasi tersebut digunakan oleh para peneliti dalam sebuah bidang ilmu tertentu. Studi bibliometrik menggunakan data bibliografi, seperti informasi mengenai pengarang, judul publikasi, tempat publikasi, dan tahun publikasi, untuk menghasilkan informasi numerik dan statistik yang dapat membantu dalam memahami pola dan tren dalam pengembangan suatu bidang ilmu. Dalam studi bibliometrik, terdapat beberapa indikator yang sering digunakan, seperti indeks sitasi, faktor dampak jurnal, *h-index*, dan *g-index*, yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas, pengaruh, dan kualitas karya ilmiah dari para peneliti atau institusi tertentu. Studi bibliometrik dapat memberikan informasi penting dalam mengidentifikasi tren dan arah perkembangan bidang ilmu tertentu, serta membantu dalam membuat keputusan strategis dalam pengembangan penelitian dan publikasi ilmiah (Dubyna et al., 2022).

*VOSviewer* adalah perangkat lunak sumber terbuka untuk analisis dan visualisasi data bibliometrik. Perangkat lunak ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai elemen bibliografi, seperti penulis, jurnal, kata kunci, atau topik penelitian, dalam bentuk diagram jaringan

atau peta kata-kunci. *VOSviewer* juga dapat digunakan untuk melakukan analisis ko-kutasi, yaitu mengukur seberapa sering dua kata kunci atau topik penelitian muncul bersama dalam publikasi ilmiah, atau analisis sitasi, yaitu mengukur seberapa sering sebuah publikasi diacu oleh publikasi lain. *VOSviewer* dapat membantu peneliti dalam memvisualisasikan pola dan hubungan dalam data bibliometrik, serta membantu dalam mengidentifikasi tren dan fokus penelitian dalam bidang ilmu tertentu. Selain itu, *VOSviewer* juga dapat digunakan untuk membuat peta jaringan kolaborasi antara peneliti atau institusi tertentu, serta membantu dalam memperkirakan pengaruh dan reputasi peneliti atau institusi dalam bidang ilmu tertentu (van Eck NJ, 2022).

Studi *literature review* merupakan metode penelitian yang menggunakan analisis literatur yang sudah ada untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian tertentu. Tujuan dari studi *literature review* adalah untuk memahami dan menggambarkan pengetahuan yang sudah ada tentang topik tertentu, serta untuk mengidentifikasi celah pengetahuan atau kelemahan dalam penelitian yang sudah ada. Studi *literature review* biasanya melibatkan pencarian, seleksi, dan evaluasi literatur yang sudah ada, seperti artikel jurnal, buku, laporan, atau dokumen online, menggunakan strategi pencarian yang terstruktur dan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Data yang diambil dari literatur yang sudah ada kemudian dianalisis dan disintesis dalam bentuk deskripsi, kategorisasi, atau sintesis tematik, dengan tujuan untuk menghasilkan penjelasan yang komprehensif dan objektif tentang topik tertentu. Studi *literature review* dapat menjadi langkah awal yang penting dalam penelitian ilmiah, karena dapat membantu peneliti untuk memahami konteks teoretis dan praktis dari topik penelitian tertentu, serta membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih fokus dan relevan. Selain itu, studi *literature review* juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kritis dan pemeriksaan keabsahan penelitian yang sudah ada (El-Halaby et al., 2021).

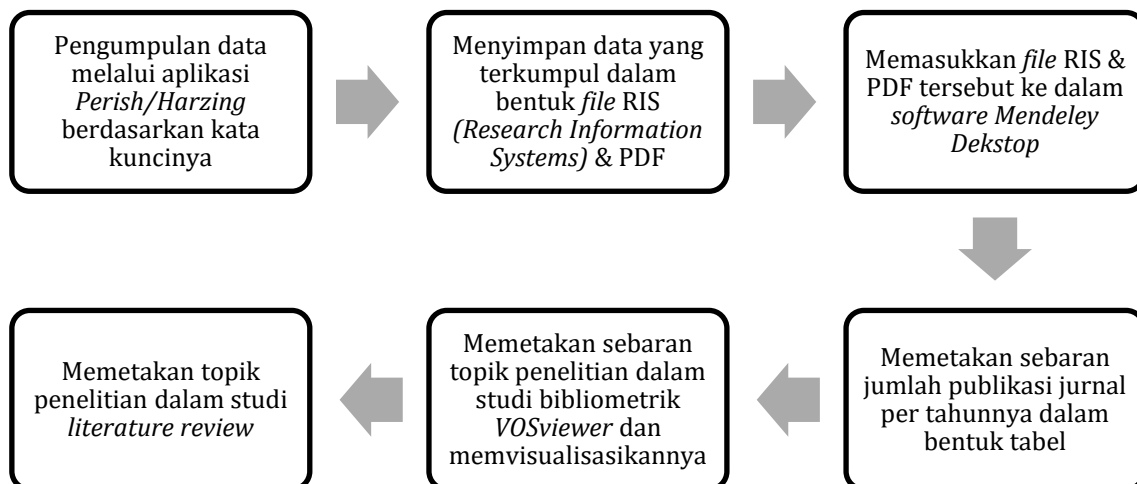
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah *Dividend Per Share* (DPS). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terakreditasi *Sinta* melalui *website* Garuda (Garba Rujukan Digital) dan *software* *Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software* *Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka

*software Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “*Dividend Per Share*” dan “*DPS*” dalam kurun waktu seluruh tahun; (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software Mendeley Dekstop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar DPS menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* berdasarkan tahun penerbitan; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi jurnal seputar DPS menggunakan *software* algoritma *VOSviewer (Visualization of Similarities)* berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar DPS menggunakan studi *literature review* (Budianto, 2023).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemetaan Sebaran Publikasi Jurnal dan Studi Bibliometrik *VOSviewer* seputar *Dividend Per Share (DPS)* pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat 59 jurnal nasional terakreditasi Sinta berdasarkan hasil pengumpulan data selama periode 2007 hingga tahun 2023. Rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data publikasi jurnal seputar DPS berdasarkan tahun**

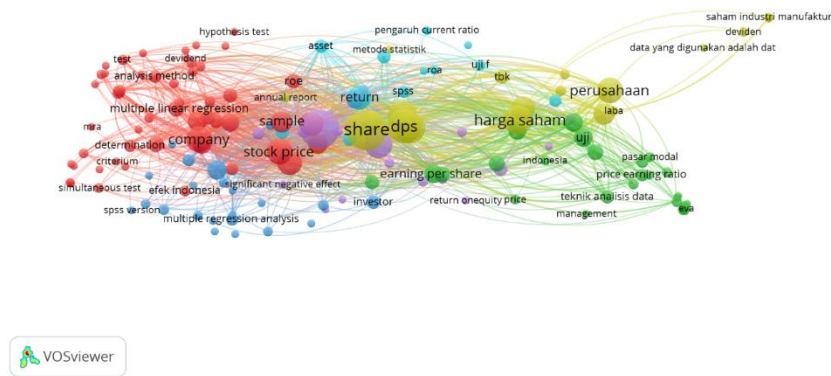
Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2007	1	2014	4	2019	7
2009	1	2015	2	2020	7



2011	2	2016	1	2021	11
2012	1	2017	6	2022	7
2013	5	2018	3	2023	1

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016.

Sedangkan hasil studi bibliometrik menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*, visualisasinya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian seputar DPS.**

Sumber: Data diolah, *software VOSViewer* 1.6.18.

Hasil visualisasi *software VOSViewer* terkait peta penelitian seputar rasio DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional terdapat 6 kluster dan 156 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, kluster 1 terdiri dari 52 item topik, yaitu: *analysis method, beverage, company, classic assumption test, coefficient, company, criterium, debt, der, determination test, devidend, efek indonesia, effect, empirical study, equity ratio, f test, financial statement, firm size, food, hypothesis testing, indonesia stock exchange, influence, leverage, manufacturing company, moderating company, moderating variable, mra, multiple linear regression, negative influence, partial test, positive influence, purposive sampling method, r square, relationship, roe, sampling method, share pada perusahaan, significant effect, significant influence, simultaneous test, spare part subsector, statistical method, stock exchange, stock price, t test, type, variable earning.*

*Kedua*, kluster 2 terdiri dari 29 item topik, yaitu: *bei, data panel, earning per share, eps dan dps, eva, indonesia, informasi, jakarta islamic index, jii, klasik, management, model, pasar modal, pendekatan model, pengaruh economic value, per, price earning ratio, saham, signifikan terhadap harga saham, taraf, teknik analisis data, uji, value, variabel dependen independen.*

Ketiga, kluster 3 terdiri dari 23 item topik, yaitu: *data analysis, factor, financial leverage, financial ratio, form, independent variable, index, indonesian stock exchange, information, insignificant effect, investment decision, investor, multiple regression analysis, pengaruh earning per share, population, positive effect, prospective investor, significant impact, significant positive effect, spss, stock price.*

Keempat, kluster 4 terdiri dari 21 item topik, yaitu: *annual report, bursa efek indonesia, deviden, dps, earning, eps, harga saham, kebijakan dividen, laba, metode statistik, pengaruh dividend, earning, persero, perusahaan, purpose sampling, saham industri manufaktur, share dan dividend, signifikan terhadap harga saham, tbk.*

Kelima, kluster 5 terdiri dari 18 item topik, yaitu: *book value, dividend per share, equity, idx, manufacturing industry, net profit margin, npm, partial effect, pengaruh dividend per share, net profit margin, purposive sampling technique, quantitative approach, return on equity, roi, share price, significant negative effect, variabel independen.*

Keenam, kluster 6 terdiri dari 13 item topik, yaitu: *asset, current ratio, harga saham perusahaan, pengaruh current ratio, perusahaan manufaktur, return, roa, share terhadap harga saham, signifikansi, spss, uji f, uji t.*

### **Pemetaan Studi Literature Review seputar Pengaruh Dividend Per Share (DPS) pada Perbankan Syariah dan Konvensional**

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 5 pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

*Pertama*, harga saham. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara DPS dan harga saham pada perbankan: (1) Kebijakan Dividen Perusahaan: Jika perusahaan memiliki kebijakan dividen yang konsisten dan memperoleh keuntungan yang stabil, maka pembayaran dividen yang konsisten dapat meningkatkan harga saham. Namun, jika perusahaan memutuskan untuk menahan dividen atau mengurangi jumlahnya, maka hal ini dapat menurunkan harga saham. (2) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan: Jika perusahaan masih dalam tahap pertumbuhan dan memiliki banyak peluang untuk menginvestasikan uangnya kembali ke dalam bisnis, maka investor mungkin lebih suka melihat perusahaan menginvestasikan uang tersebut daripada membayar dividen. Dalam kasus ini, pembayaran dividen dapat menurunkan harga saham. (3) Tingkat Persaingan: Jika persaingan di industri perbankan sangat ketat, maka perusahaan mungkin perlu mempertahankan keuntungan dan modalnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan membatasi pembayaran dividen, yang pada gilirannya dapat menurunkan harga saham. (4) Tingkat Suku Bunga: Jika suku bunga naik, investor mungkin akan beralih dari saham ke instrumen investasi lain yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi, seperti obligasi. Hal ini dapat



menyebabkan harga saham perbankan turun, bahkan jika perusahaan membayar dividen yang tinggi.

*Kedua, hedging.* Berikut adalah beberapa kemungkinan pengaruh DPS terhadap *hedging* pada perbankan: (1) *Hedging* terhadap risiko saham: Jika perusahaan menggunakan instrumen *hedging* seperti opsi atau kontrak berjangka untuk mengurangi risiko saham, maka pembayaran dividen dapat mempengaruhi strategi *hedging*. Sebagai contoh, jika perusahaan membayar dividen yang tinggi, harga saham mungkin turun, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai opsi atau kontrak berjangka. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan strategi *hedging*-nya sesuai dengan pembayaran dividen. (2) *Hedging* terhadap risiko suku bunga: Jika perusahaan menggunakan instrumen *hedging* seperti *swap* suku bunga untuk mengurangi risiko suku bunga, maka pembayaran dividen tidak akan memiliki pengaruh langsung terhadap strategi *hedging*. Namun, pengaruh DPS terhadap harga saham dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengambil risiko atau tidak dalam strategi *hedging*-nya. (3) *Hedging* terhadap risiko mata uang: Jika perusahaan memiliki operasi di luar negeri dan menggunakan instrumen *hedging* seperti *swap* mata uang untuk mengurangi risiko mata uang, maka pembayaran dividen juga tidak akan memiliki pengaruh langsung terhadap strategi *hedging*. Namun, pengaruh DPS terhadap harga saham dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengambil risiko atau tidak dalam strategi *hedging*-nya.

*Ketiga, nilai perusahaan.* Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara DPS dan nilai perusahaan pada perbankan: (1) Tingkat keuntungan yang dihasilkan: Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dan konsisten, maka pembayaran dividen yang konsisten dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika perusahaan mengalami penurunan keuntungan atau kesulitan keuangan, maka pembayaran dividen yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. (2) Tingkat pertumbuhan perusahaan: Jika perusahaan masih dalam tahap pertumbuhan dan memiliki banyak peluang untuk menginvestasikan uangnya kembali ke dalam bisnis, maka investor mungkin lebih suka melihat perusahaan menginvestasikan uang tersebut daripada membayar dividen. Dalam kasus ini, pembayaran dividen dapat menurunkan nilai perusahaan. (3) Tingkat suku bunga: Jika suku bunga naik, investor mungkin akan beralih dari saham ke instrumen investasi lain yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi, seperti obligasi. Hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan turun, bahkan jika perusahaan membayar dividen yang tinggi. (4) Tingkat persaingan: Jika persaingan di industri perbankan sangat ketat, maka perusahaan mungkin perlu mempertahankan keuntungan dan modalnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan membatasi pembayaran dividen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

*Keempat*, pertumbuhan aset. Berikut adalah beberapa kemungkinan pengaruh DPS terhadap pertumbuhan aset pada perbankan: (1) Pengaruh positif: Jika perusahaan mempunyai surplus uang tunai atau laba yang cukup untuk dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh modal tambahan dari pasar melalui penerbitan saham baru atau obligasi korporasi. Dalam jangka panjang, modal tambahan ini dapat membantu perusahaan dalam memperluas bisnisnya dan meningkatkan pertumbuhan aset. (2) Pengaruh negatif: Jika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen yang tinggi, ini dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk memperluas bisnisnya. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam mengejar pertumbuhan aset yang lebih cepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati apakah membayar dividen yang tinggi akan menghambat pertumbuhan aset jangka panjang. (3) Pengaruh netral: Jika perusahaan membayar dividen dalam jumlah yang moderat dan masih memiliki kelebihan uang tunai yang cukup, maka pembayaran dividen tidak akan berdampak signifikan pada pertumbuhan aset perusahaan. Namun, perusahaan harus memperhitungkan sumber dana yang diperlukan untuk memperluas bisnisnya dan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan modal tambahan di masa depan.

*Kelima*, *return* saham. Pengaruh DPS terhadap *return* saham pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan kebijakan dividen yang diterapkan. Pada umumnya, perusahaan perbankan yang membayar dividen yang stabil dan konsisten cenderung lebih menarik bagi investor. Hal ini karena pembayaran dividen yang konsisten menunjukkan stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Investor juga dapat menggunakan dividen sebagai sumber pendapatan pasif, sehingga membayar dividen yang baik dapat meningkatkan minat investor pada saham perusahaan. Namun, terkadang perusahaan perbankan memilih untuk menahan dividen dalam rangka memperkuat modal perusahaan, menghadapi ketidakpastian di pasar, atau untuk melakukan investasi yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan *return* saham pada jangka pendek, tetapi jika kebijakan ini berhasil dan membuat perusahaan lebih sehat dan berhasil, maka pada jangka panjang, dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen perbankan juga dapat dipengaruhi oleh regulasi dari otoritas pengawas. Sebagai contoh, pada masa pandemi COVID-19, otoritas pengawas perbankan di beberapa negara mendorong perbankan untuk menunda

pembayaran dividen dalam rangka menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan sektor perbankan.

### **Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Variabel Determinan *Dividend Per Share* (DPS) pada Perbankan Syariah dan Konvensional**

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 11 variabel determinan *Dividend Per Share* (DPS) pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

*Pertama, Cash Ratio.* Dalam konteks perbankan, pengaruh *Cash Ratio* terhadap DPS dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Cash Ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi besarnya DPS yang dibagikan oleh bank. Hal ini terjadi karena bank memiliki lebih banyak kas dan setara kas yang dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. (2) *Cash Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menghambat besarnya DPS yang dibagikan oleh bank. Hal ini terjadi karena bank cenderung lebih memilih untuk menyimpan kas dan setara kas tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar kembali utang yang jatuh tempo. Sehingga, sebagian laba yang seharusnya digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham tidak dapat dibagikan. (3) Pengaruh *Cash Ratio* terhadap DPS juga tergantung pada kebijakan dividen yang diterapkan oleh bank. Jika bank memiliki kebijakan dividen yang agresif, maka bank cenderung lebih memilih untuk membayar dividen yang lebih besar, meskipun *Cash Ratio*-nya tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, jika bank memiliki kebijakan dividen yang konservatif, maka bank cenderung lebih memilih untuk menyimpan kas dan setara kas tersebut dan membayar dividen yang lebih kecil.

*Kedua, Current Ratio/CR.* Pengaruh *Current Ratio* terhadap DPS pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan perusahaan, strategi bisnis, dan kondisi pasar. Namun, secara umum, perusahaan perbankan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi cenderung memiliki DPS yang lebih tinggi juga. Hal ini karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya menunjukkan stabilitas dan kepercayaan investor pada perusahaan. Karena kepercayaan investor yang tinggi, perusahaan perbankan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang baik, yang memungkinkan mereka untuk membayar dividen yang lebih tinggi kepada para pemegang saham. Namun, meskipun *Current Ratio* yang tinggi dapat berdampak positif pada DPS, perusahaan perbankan harus tetap mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan bisnis, kebutuhan modal, dan persyaratan peraturan ketika menentukan pembayaran dividen. Oleh karena itu, kebijakan dividen perbankan

biasanya ditentukan oleh manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan.

*Ketiga, Debt to Equity Ratio/DER.* Pada perbankan, DER dapat mempengaruhi DPS. Hal ini karena perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya, di mana perbankan umumnya meminjamkan uang sebagai sumber pendapatan utama mereka. Oleh karena itu, DER dapat menjadi indikator yang penting dalam menilai risiko keuangan perusahaan dan juga kelayakan pembayaran dividen. Jika DER perbankan terlalu tinggi, maka hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan bergantung terlalu banyak pada utang untuk membiayai operasi mereka. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, karena perbankan harus membayar bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar secara teratur, bahkan jika pendapatan mereka menurun. Dalam situasi ini, perbankan mungkin akan menahan pembayaran dividen untuk mengurangi beban keuangan mereka. Di sisi lain, jika DER perbankan rendah, maka perusahaan mungkin memiliki lebih banyak ekuitas atau modal pemilik yang dapat digunakan untuk membayar dividen. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan meningkatkan kestabilan perusahaan dalam jangka panjang.

*Keempat, likuiditas.* Likuiditas dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPS pada perbankan. DPS adalah bagian dari laba per saham yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Jika likuiditas bank menurun, maka bank mungkin akan kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Likuiditas yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan kredit dan memperoleh dana dari pasar modal. Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan bank menurun dan karenanya membuat sulit bagi bank untuk membayar dividen yang tinggi. Selain itu, likuiditas yang buruk juga dapat menyebabkan bank harus membayar biaya bunga yang lebih tinggi untuk memperoleh dana yang dibutuhkan, yang akan mengurangi laba bank dan oleh karena itu juga mempengaruhi DPS. Di sisi lain, likuiditas yang baik dapat memungkinkan bank untuk memperoleh dana dengan biaya yang lebih rendah, meningkatkan pendapatan bank dan membuat bank lebih mampu untuk membayar dividen yang tinggi. Namun, bank juga harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan keuntungan bagi pemegang saham. Secara keseluruhan, likuiditas dapat mempengaruhi DPS pada perbankan dan bank harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan pembayaran dividen yang layak bagi pemegang saham.

*Kelima, leverage.* *Leverage* atau rasio utang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi DPS pada perbankan. DPS merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham, sehingga besarnya DPS akan tergantung pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun, semakin

tinggi rasio utang atau leverage suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil. Hal ini dapat berdampak negatif pada besarnya DPS, karena perusahaan mungkin perlu menyisihkan sebagian laba untuk membayar bunga pinjaman atau mengurangi investasi untuk mengurangi risiko utang. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki rasio utang yang rendah dapat memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk DPS. Hal ini karena perusahaan tidak harus membayar bunga pinjaman yang besar atau tidak harus mengurangi investasi karena risiko utang yang tinggi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rasio utang atau leverage dapat mempengaruhi besarnya DPS pada perbankan. Namun, pengaruh ini sangat tergantung pada kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan strategi manajemen perusahaan dalam mengelola risiko dan keuntungan.

*Keenam, Net Income.* Pengaruh *Net Income* terhadap DPS pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan perusahaan dan kondisi pasar yang sedang berlangsung. Namun, secara umum, terdapat hubungan positif antara *Net Income* dan DPS. *Net Income* merupakan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya dan pajak yang dikeluarkan. Jika perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi, maka mereka akan memiliki lebih banyak uang yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Namun, keputusan untuk membayar dividen atau tidak tergantung pada kebijakan perusahaan dan kondisi pasar. Ada perusahaan yang lebih memilih untuk mempertahankan laba untuk memperkuat keuangan perusahaan dan meningkatkan investasi, sementara yang lain memilih untuk membayar dividen untuk menarik investor dan meningkatkan harga saham. Selain itu, peraturan dan persyaratan dari regulator juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal membayar dividen. Beberapa regulator mungkin mengharuskan perusahaan mempertahankan sejumlah uang tunai untuk memenuhi persyaratan modal minimum atau untuk mengantisipasi kemungkinan risiko pasar di masa depan. Dalam konteks perbankan, DPS juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan. Jika kondisi pasar cenderung tidak stabil atau volatil, perusahaan mungkin lebih memilih untuk mempertahankan laba untuk mengantisipasi kemungkinan risiko di masa depan daripada membayar dividen.

*Ketujuh, Operating Cash Flow/OFC.* Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menggunakan OCF antara lain adalah: (1) Kebijakan Dividen: Setiap perusahaan perbankan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda. Beberapa perusahaan cenderung memprioritaskan pembayaran dividen yang tinggi, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk menyimpan uang tunai dan menggunakannya untuk ekspansi atau investasi jangka panjang. (2) Pertumbuhan Perusahaan: Perusahaan perbankan



yang berkembang pesat mungkin akan memilih untuk mengalokasikan lebih banyak uang tunai untuk investasi jangka panjang, seperti akuisisi atau pembukaan cabang baru, daripada membayar dividen yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang lebih stabil dan tidak terlalu fokus pada pertumbuhan dapat memilih untuk membayar dividen yang lebih tinggi. (3) Kebijakan Utang: Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat utang yang tinggi mungkin akan lebih memilih untuk menggunakan uang tunai untuk membayar utang daripada membayar dividen yang lebih tinggi. (4) Kebijakan Investasi: Perusahaan perbankan dapat menggunakan OCF untuk investasi yang menghasilkan pendapatan, seperti saham atau obligasi, yang dapat meningkatkan penghasilan dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

*Kedelapan, rentabilitas ekonomi.* Pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap DPS pada perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) Kebijakan dividen perusahaan: Kebijakan dividen perusahaan dapat mempengaruhi pembayaran dividen. Jika perusahaan memiliki kebijakan untuk membayar dividen tinggi, maka DPS akan meningkat. Namun, jika perusahaan memiliki kebijakan untuk menahan keuntungan untuk investasi di masa depan, maka DPS akan menurun. (2) Struktur permodalan: Struktur permodalan perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk membayar dividen. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka mereka mungkin memilih untuk menahan keuntungan untuk membayar hutang. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki ekuitas yang tinggi, mereka mungkin memilih untuk membayar dividen. (3) Kinerja keuangan: Kinerja keuangan perusahaan juga mempengaruhi pembayaran dividen. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba, maka mereka dapat membayar dividen yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan laba, mereka mungkin memilih untuk menahan keuntungan untuk investasi di masa depan. Dalam industri perbankan, rentabilitas ekonomi seringkali dianggap sebagai ukuran kinerja yang paling penting. Perbankan yang lebih rentabel cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar dividen yang lebih tinggi. Namun, karena perbankan juga tergantung pada sumber daya eksternal, seperti modal dan likuiditas, struktur permodalan dan kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi keputusan pembayaran dividen.

*Kesembilan, Return On Asset/ROA.* Pengaruh ROA terhadap DPS pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan perusahaan, struktur permodalan, kondisi keuangan, dan persaingan di industri perbankan. Secara umum, semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar kemungkinan bank tersebut akan membagikan dividen yang lebih tinggi. Ini disebabkan karena bank memiliki lebih banyak laba yang dapat digunakan untuk membayar dividen. Namun, di sisi lain, bank juga harus mempertimbangkan kebutuhan

modalnya untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, keputusan untuk membayar dividen yang lebih tinggi harus seimbang dengan kebutuhan untuk meningkatkan modal dan menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Selain itu, kebijakan dividen perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh aturan regulasi di sektor perbankan. Misalnya, bank-bank mungkin diharuskan untuk mempertahankan tingkat modal minimum yang ditetapkan oleh regulator, sehingga mereka tidak dapat membagikan semua laba sebagai dividen. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROA terhadap DPS pada perbankan tidak dapat dilihat secara langsung. Hal ini karena kebijakan dividen perusahaan perbankan dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang perusahaan.

*Kesepuluh, Return On Equity/ROE.* Pengaruh ROE terhadap DPS pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan perusahaan dan kondisi ekonomi saat itu. Pada umumnya, perusahaan perbankan yang memiliki ROE yang tinggi cenderung memiliki DPS yang juga tinggi, karena laba yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Namun, perlu diingat bahwa perbankan juga membutuhkan modal yang kuat untuk menjaga stabilitas keuangan mereka, dan pembayaran dividen yang tinggi dapat mengurangi modal yang tersedia. Oleh karena itu, kebijakan pembayaran dividen yang diambil oleh perusahaan perbankan harus seimbang antara memenuhi harapan pemegang saham dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Pada saat yang sama, kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi pengaruh ROE terhadap DPS pada perbankan. Jika ekonomi sedang mengalami perlambatan, perusahaan perbankan mungkin lebih memilih untuk mempertahankan modal yang lebih besar daripada membayar dividen yang tinggi, untuk menghadapi kemungkinan penurunan permintaan kredit dan meningkatnya risiko kredit. Secara keseluruhan, pengaruh ROE terhadap DPS pada perbankan sangat tergantung pada kebijakan perusahaan dan kondisi ekonomi saat itu, dan perlu diimbangi dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebutuhan modal dan kestabilan keuangan perusahaan.

*Kesebelas, Return On Investment/ROI.* Pada perbankan, ROI dan DPS merupakan dua faktor penting yang saling terkait. Tingkat ROI yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari investasinya, yang pada gilirannya dapat memungkinkan bank untuk membayar dividen yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Sebaliknya, jika ROI rendah, maka bank mungkin akan mengalami kesulitan dalam membayar dividen yang signifikan. Selain itu, jumlah DPS yang dibayarkan oleh bank juga dapat mempengaruhi ROI secara tidak langsung. Sebagai contoh, jika bank memutuskan untuk membayar dividen yang besar kepada pemegang

sahamnya, maka sisa laba yang tersedia untuk diinvestasikan kembali akan menjadi lebih kecil. Hal ini dapat mengurangi ROI pada jangka panjang karena bank mungkin tidak memiliki cukup dana untuk melakukan investasi yang diperlukan untuk memperluas bisnisnya. Namun demikian, hubungan antara ROI dan DPS pada perbankan tidaklah sederhana dan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat bunga, kinerja ekonomi secara keseluruhan, dan regulasi perbankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih komprehensif dan menyeluruh untuk memahami pengaruh ROI terhadap DPS pada perbankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar rasio *Dividend Per Share* (DPS) pada Perbankan Syariah dan Konvensional selama kurun waktu tahun 2007 hingga tahun 2023 yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta, terdapat 59 artikel penelitian. *Kedua*, berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional terbagi menjadi 6 kluster dan 156 item topik. Kluster 1 terdiri dari 52 topik, kluster 2 terdiri dari 29 topik, kluster 3 terdiri dari 23 topik, kluster 4 terdiri dari 21 topik, kluster 5 terdiri dari 18 topik, dan kluster 6 terdiri dari 13 topik. *Ketiga*, berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 5 topik yang berkaitan dengan pengaruh rasio DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: harga saham, *hedging*, nilai perusahaan, pertumbuhan aset, dan *return* saham. Dan terdapat 11 topik yang berkaitan dengan determinan rasio DPS pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: *cash ratio*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio/DER*, likuiditas, *leverage*, *net income*, *Operating Cash Flow/OCF*, rentabilitas ekonomi, *Return On Asset/ROA*, *Return On Equity/ROE*, dan *Return On Investment/ROI*.

## IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik yang sering diteliti oleh peneliti, sehingga dapat mengetahui kekosongan penelitian, dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

## REFERENSI

Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *ATESTASI - Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 4 No 1 (2021): March, 11-18. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/ATESTASI/article/view/594/478>

- Barelang, J. A. (2017). PENGARUH EARNING PER SHARE DAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, Vol 1 No 2 (2017): *Jurnal Akuntansi Barelang*, Dian Efriyenti (15-25). <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/167/322>
- Budianto, E. W. H. (2023). Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 79-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v4i1.1031>
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 231-246. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- Dwinda, E. N., & STELLA, S. (2021). Dividend Per Share, Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Book Value Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of ...* <http://jurnaltsm.id/index.php/EJMTSM/article/view/978>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 133-183. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>
- Faisal, E. E. M. (2020). PENGARUH DIVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, Vol 6, No 3 (2020): *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 204-212. <https://jimutuntad.com/index.php/jimut/article/view/201/200>
- Hidayat, D. (2023). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, Vol 4, No 1 (2023): *Volume 4, Nomor 1, Februari 2023*, 1-10. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/view/6811/2639>
- Kurnia, D. (2022). The Effect Of Dividend Per Share , Earning Per Share & Debt To Equity Ratio On Stock Prices With Perceived Risk Of Stocks As Moderating Variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 2 (2022), 267-280. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/5108/2211>
- Lahagu, A. (2019). PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS) DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, Vol 13, No 3 (2019). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/435/426>
- Sunaryo, D. (2020). The Effect of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS)

on Share Prices. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, Vol. 2 No. 5 (2020): October, 1027-1038. <https://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jrbee/article/view/160/140>

Tambunan, M. N. U. K. M. A. S. L. S. R. (2022). The Moderation Role of Dividend Per Share on the Relationship between Earning Per Share and Return on Equity on Stock Prices. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, Vol 6, No 1.1 (2022). <http://ijair.id/index.php/ijair/article/view/645/pdf>

van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. In *Leiden: Univeriteit Leiden*. Leiden: Univeriteit Leiden.

Yahya, D. R. (2022). Pengaruh Earning Per Share Dividend Per Share Dan Pertumbuhan Terhadap Harga Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 2 (2022): April: *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 29-37. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/view/206/227>